

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 8 Kota Kediri. Adapun hal-hal yang diuraikan namun tetap berkaitan dengan fokus penelitian yaitu :

A. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 8 Kota Kediri

Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SmpN 8 Kota Kediri. Dari perencanaan meningkatkan mutu pendidikan peneliti mengambil teori tentang strategi kepala sekolah sesuai dengan Upaya kepala sekolah SMPN 8 Kota Kediri, yaitu teori Menurut Crown dan Agustinus, bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu menyiapkan strategi, pemilihan strategi dan penetapan strategi.¹

a. Menyusun Rencana Dalam Meningkatkan Mutu

Keberhasilan dalam perencanaan dapat diukur ketika semua anggota yang terlibat dalam perencanaan mutu pendidikan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Dalam melakukan suatu perencanaan guna meningkatkan mutu pendidikan tentunya menyiapkan beberapa strategi, serta kepala sekolah juga melibatkan Guru. Kepala sekolah menyiapkan beberapa strategi diantaranya memberikan materi seputar profesi, melakukan supervisi, melakukan pembinaan kedisiplinan guru, serta melakukan promosi dalam meningkatkan mutunya. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown dan Agustinus bahwa menyiapkan strategi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan dan sasaran lembaga

¹ Agustinus, Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar proses berfikir strategic*, (Bandung: Bina Aksara, 1996) 129

pendidikan melalui pemrograman yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.²

b. Menetapkan Rencana Dalam Meningkatkan Mutu

Setelah menyiapkan dan memilih strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu, selanjutnya Kepala Sekolah menetapkan strategi yang akan digunakan. Yang mana menetapkan strategi kepala sekolah melakukan musyawarah bersama dengan para guru dan karyawan yang ada di sekolah. Strategi yang telah ditetapkan bersama-sama menggunakan strategi mingguan dengan tujuan agar permasalahan terselesaikan dengan cepat. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown dan Agustinus bahwa menetapkan strategi merupakan suatu pemberi arahan jangka panjang yang akan dituju dan membantu lembaga beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi serta membuat suatu lembaga menjadi lebih aktif.³

Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

Dalam hal ini dikuatkan Robinson Pearce dalam buku manajemen strategis bahwa perencanaan strategi merupakan proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan lembaga, tujuan akhir yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.⁴

Senada dengan hal diatas, Hunger dan Wheleen juga menjelaskan bahwa perumusan strategi atau perencanaan strategi merupakan pembangunan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari

² Ibid.,

³ Agustinus, Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar proses berfikir strategic*, (Bandung: Bina Aksara, 1996) 129

⁴ Robinson Pearce, *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid I*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 53

kesempatan dan ancaman lingkungan , dilihat dari kekuatan dan kelemahan lembaga.⁵

B. Pelaksanaan Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SmpN 8 Kota Kediri

1. Meningkatkan mutu sesuai standar kompetensi lulus

Kompetensi lulusan ini mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan lebih tinggi lagi. Dalam meningkatkan mutu yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, ini perlu adanya merencanakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan pihak lain yang bersifat internal maupun eksternal dalam meningkatkan mutunya. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anwar bahwa fungsi kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program di sekolah.

2. Meningkatkan mutu sesuai standar ISI

Guru diharuskan membenahi perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai standar untuk meningkatkan pengembangan diri dan merangsang siswa. Kepala Sekolah dapat melibatkan guru untuk meningkatkan mutu dengan mengadakan pelatihan dan workshop serta mewajibkan guru-guru untuk melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab. Yang mana Kepala Sekolah akan mengarahkan kepada bawahannya dengan kekompakan, kebersamaan, kekeluargaan dalam menjunjung tinggi lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

⁵ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), 12

Crown dan Agustinus merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.

3. Meningkatkan mutu sesuai standar proses

Guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, terjadwal untuk melakukan sistem pembelajaran yang lebih seru dan inovatif. Kepala sekolah juga mempunyai peran untuk mengarahkan guru-guru agar setiap pembelajaran dapat menyenangkan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran bisa lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Fred R. David bahwa sebuah aktivitas terdesentralisasi yang secara langsung melibatkan seluruh guru dalam suatu lembaga.

4. Meningkatkan mutu sesuai standar pendidik

Dalam memotivasi karyawan Kepala Sekolah wajib memberikan bekal kepada para bawahannya yang mana para guru tersebut harus memahami konsep yang diterapkan kepala sekolah guna bekal tersebut dapat memberikan motivasi dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan mutu. Selain itu, persatuan antar guru juga bisa memotivasi para guru, yang mana jika terdapat kesulitan, guru yang lainnya bisa memberikan ide atau masukan dalam menentukan jalan keluar. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown dan Agustinus dapat mendorong karyawan untuk berpikir kreatif dalam memberikan output pekerjaan mereka. Motivasi dapat membuat kinerja karyawan menjadi lebih cepat dan maksimal. Motivasi dapat membuat karyawan untuk selalu memberikan hasil usaha yang terbaik. Dan dikuatkan oleh Suwanto merupakan seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu.

5. Meningkatkan mutu sesuai sarana dan prasarana

Lembaga sudah mengoptimalkan sarana dan prasarana setiap ajaran baru. Untuk menunjang pembelajaran supaya lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Slameto (Herdiansyah Dahlan 15 Februari 2012), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”. Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam-macam bentuknya.

6. Meningkatkan mutu sesuai standar pengelolaan

Dalam suatu lembaga pastinya terdapat struktur organisasi. Yang mana organisasi tersebut sudah efektif atau belum. Struktur organisasi di lembaga ini sudah efektif. Dimana yang sudah ditunjuk dalam menjalankan tugasnya sudah berjalan sesuai jabatannya. Adapun struktur organisasi koperasi yang bertujuan untuk membantu semua anggota koperasi, serta ada struktur pembentukan komite wali murid disekolah yang mana wali murid juga berperan dalam setiap event-event yang ada disekolah. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown dan Agustinus bahwa sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimasa depan. Dan dikuatkan oleh Robbins & Judge dengan menunjukkan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi , dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal.

7. Meningkatkan mutu sesuai standar pembiayaan

Mengatur anggaran dana pendidikan merupakan hal yang sangat krusial serta tidak bisa dilakukan sembarangan dan tanpa rencana yang matang. Bahwa yang perlu disiapkan dalam menyiapkan budget tentunya uang, jenis kegiatan semesteran, serta system pengelolaannya harus tertata dengan baik agar sesuai dengan apa yang diprogramkan serta berjalan dengan lancar. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown dan Agustinus bahwa mempersiapkan anggaran dana yang nantinya kira-kira akan dikeluarkan selama satu periode. Dengan budget, maka dana yang sudah dipersiapkan tidak bisa dikeluarkan secara sembarangan sehingga sesuai dengan perencanaan awal. Dan dikuatkan oleh Suharsimi yang mana suatu rencana disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan lembaga yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang.

8. Meningkatkan mutu sesuai standar penilaian

. Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru selalu membicarakan permasalahan tersebut Kegiatan evaluasi tentunya melakukan langkah koreksi disetiap kegiatan dan evaluasi dilakukan didalam sekolah. Evaluasi dilakukan satu minggu sekali setiap hari Sabtu. Dari permasalahan yang ada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru selalu membicarakan permasalahan tersebut ketika diadakannya rapat evaluasi serta mencari solusi dari permasalahannya agar tidak terulang kembali. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown dan Agustinus bahwa Proses dasar dalam melakukan langkah koreksi dengan menetapkan standar pelaksanaannya, pengukuran pelaksanaan, menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standard an rencana.

Dan dikuatkan oleh Drucker dalam Agustinus menyatakan bahwa suatu organisasi untuk hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efektif dan efisien, maka diperlukan suatu Evaluasi terhadap hasil strategi sebagai system pengendali.

C. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SmpN 8 Kota Kediri

1. Mereview Faktor internal dan eksternal

Faktor internal dan eksternal seperti kegiatan diklat dan ToT itu tidak jauh beda, yang dapat mengacu kebutuhan tuntutan kedepan. Kepala Sekolah selalu mengupayakan evaluasi program internal maupun eksternal pada sekolahnya guna meningkatkan mutu di lembaga. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown dan Agustinus bahwa review faktor internal dan eksternal merupakan ulasan singkat yang berasal dari dalam maupun dari luar dalam permasalahan yang dihadapi.

2. Menilai *Performance* (Hasil kerja)

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari luar. Dari berbagai faktor tersebut motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah kinerja guru. Dalam menilai performance strategi, bahwa Kepala Sekolah ingin mengetahui hasil kerja bawahannya tersebut seperti apa. Dan bawahannya harus memenuhi kebutuhan yang diinginkan kepala sekolah guna tercapainya mutu pendidikan. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown dan Agustinus bahwa

Dalam penilaian kerja untuk mengetahui mengenai penilaian setiap kerja yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan agar mengetahui mengenai siapa yang paling baik. Selain itu juga untuk mengukur kinerja karyawan agar lebih produktif.

3. Melakukan langkah koreksi

Melakukan langkah koreksi merupakan cara untuk melihat kesesuaian program kegiatan yang telah dilakukan dengan penampilan standar yang telah ditentukan sebelumnya atau membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru selalu membicarakan permasalahan tersebut Kegiatan evaluasi tentunya melakukan langkah koreksi disetiap kegiatan dan evaluasi dilakukan didalam sekolah. ketika diadakannya rapat evaluasi serta mencari solusi dari permasalahannya agar tidak terulang kembali. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown dan Agustinus bahwa Proses dasar dalam melakukan langkah koreksi dengan menetapkan standar pelaksanaannya, pengukuran pelaksanaan, menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standard an rencana. Dan dikuatkan oleh Drucker dalam Agustinus menyatakan bahwa suatu organisasi untuk hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efektif dan efisien, maka diperlukan suatu Evaluasi terhadap hasil strategi sebagai system pengendali.⁶

⁶ Agustinus, Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar proses berfikir strategic*, (Bandung: Bina Aksara, 1996), 134